

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Yin (2015), paradigma postpositivisme adalah sebuah versi positivisme yang lebih moderat karena mengakui kondisi yang lebih probabilistik dan mentolerir adanya ketidakpastian. Positivisme memandang bahwa ilmu fisik dan sosial adalah berdasarkan kebenaran yang universal atau berlaku secara umum. Akan tetapi, pandangan postpositivisme menganggap bahwa ilmu fisik dan sosial adalah kebenaran yang sifatnya probabilistik, yaitu bukti ilmiah mendukung kesimpulan tertentu dengan tingkat keyakinan atau probabilitas tertentu, dan mentolerir ketidakpastian, yaitu semua pengetahuan dianggap sementara dan terbuka untuk direvisi sebagai akibat ketidaksempurnaan pengamatan dan pengukuran. Paradigma ini berada di tengah-tengah pandangan absolut yang menganggap kebenaran adalah selalu sama di mana pun atau universal serta tidak berubah, tetapi juga tidak membenarkan pandangan relativis yang menganggap kebenaran akan selalu berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Menurut Sugiyono (2019), paradigma postpositivisme memandang suatu realitas di lingkungan sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, kompleks, penuh makna, serta antargejala memiliki hubungan yang interaktif. Artinya, objek yang diteliti tidak dilihat secara parsial atau dapat dipecah, melainkan satu kesatuan yang berdinamika. Paradigma penelitian ini melihat objek bukan dari apa yang tampak saja, melainkan apa yang tersembunyi juga.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memahami makna komunikasi interpersonal dalam platform *online* dating. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan paradigma post positivis untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna komunikasi interpersonal dalam platform *online* dating.

Peneliti tidak berusaha untuk menguji hipotesis atau membangun teori baru, tetapi lebih fokus pada penggambaran realitas dan pengalaman individu secara mendalam.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian dalam konteks yang aktual. Pemilihan subjek penelitian dikarenakan adanya keunikan dari kasus tertentu dengan subjek penelitian tersebut sehingga perlu diteliti atau dipelajari secara tersendiri. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung dalam pengaturan yang alami, artinya subyek tersebut berkembang secara apa adanya serta tidak dimanipulasi untuk berada pada kondisi tertentu. Tujuan dari dilakukannya studi kasus adalah untuk menghasilkan pengetahuan tertentu (Yin, 2015). Dalam penelitian ini, kasus *rejection* dalam penggunaan aplikasi Bumble merupakan kasus yang unik mengingat *rejection* menjadi alasan terbesar tidak terwujudnya tujuan aplikasi Bumble, yaitu untuk menciptakan keintiman lebih lanjut bagi calon pasangan.

3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Partisipan yang akan diwawancarai untuk penelitian ini adalah partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan penjelasan mengenai topik penelitian. Pada penelitian ini, partisipan yang dipilih terdiri dari 4 orang yang telah menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble dan berada dalam rentan usia 20-25 tahun. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tersebut untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang relevan dan berguna terkait pengalaman mereka menggunakan aplikasi tersebut. Pemilihan partisipan ini diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dan bervariasi untuk analisis yang lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi kencan *online* di kalangan dewasa muda.

Informasi Partisipan:

1. Nama : Calista
Umur 24
Pekerjaan : Karyawan
Waktu Pemakaian Aplikasi Bumble: 1 Tahun
2. Nama : Jennifer
Umur 22
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu Pemakaian Aplikasi Bumble: 2 Bulan
3. Nama : Rachel
Umur 20
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu Pemakaian Aplikasi Bumble: 1 Tahun
4. Nama : Ferren
Umur 21
Pekerjaan : Karyawan
Waktu Pemakaian Aplikasi Bumble: 1 Bulan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian adalah terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan empat narasumber yang sudah diseleksi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap percakapan yang terjadi antar individu. Peneliti juga melakukan analisis dokumen terhadap bukti dokumen yang telah dikumpulkan seperti bukti percakapan *online* partisipan dengan calon pasangan yang terjadi dalam aplikasi bumble ataupun aplikasi penerus lainnya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan **triangulasi data** untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode analisis untuk memeriksa konsistensi dan koherensi

temuan (Yin, 2016). Dalam penelitian ini, triangulasi data akan dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Sumber

- **Membandingkan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen:** Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa temuan konsisten dan saling memperkuat.
- **Mencari pola dan kesamaan:** Peneliti akan mencari pola dan kesamaan antar data untuk memperkuat temuan dan memastikan bahwa temuan tidak hanya didasarkan pada satu sumber data.
- **Menjelaskan perbedaan:** Peneliti akan menjelaskan perbedaan antar data untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas komunikasi interpersonal dalam platform *online* dating.

2. Triangulasi Metode

- **Membandingkan hasil analisis data tematik dengan hasil analisis triangulasi sumber:** Peneliti akan membandingkan hasil analisis data tematik dengan hasil triangulasi sumber untuk memastikan bahwa temuan koheren dan konsisten dengan berbagai sumber data.
- **Membahas temuan dengan pakar:** Peneliti akan membahas temuan dengan pakar di bidang komunikasi interpersonal dan platform *online* dating untuk mendapatkan masukan dan sudut pandang yang berbeda.
- **Melakukan pengecekan anggota:** Peneliti akan melakukan pengecekan anggota dengan beberapa partisipan untuk memastikan bahwa temuan penelitian relevan dengan pengalaman dan perspektif mereka.

3. Triangulasi Teori

- **Membandingkan temuan dengan teori-teori yang relevan:** Peneliti akan membandingkan temuan dengan teori-teori yang relevan dalam bidang komunikasi interpersonal dan platform *online* dating untuk memastikan bahwa temuan konsisten dengan teori-teori yang ada.
- **Mencari bukti yang mendukung dan bertentangan dengan teori:** Peneliti akan mencari bukti yang mendukung dan bertentangan dengan teori untuk memperkuat temuan dan menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu teori tertentu.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan **analisis data tematik** untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Analisis data tematik merupakan teknik analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola dan makna dalam data (Creswell, 2018). Dengan fokus terhadap menganalisis data wawancara dan dokumen yang didapatkan, analisis ini mendukung pemahaman yang mendalam tentang komunikasi interpersonal, penetrasi sosial dan komunikasi pada kencan *online*.

